



✓ Dugaan Perjalanan Dinas Fiktif di Pemkot Denpasar

Selain Dewan, Empat SKPD Dibidik Kejaksaaan

Denpasar (Bali Post) -

Penyidik Kejaksaaan Negeri (Kejari) Denpasar dikabar-kan sedang membidik empat SKPD di Kota Denpasar. Semuanya dicurigai atas dugaan perjalanan dinas fiktif. Pihak Kejari kini sedang mendalami informasi serta mengumpul-kan data atas indikasi itu.

Sumber di kejaksaaan, Min-unggu (25/4) kemarin menga-takan, diketahuinya dugaan penyimpangan perjalanan dinas itu pascapetugas Kejari Denpasar pimpinan Kasiintel Syahrir Sagir menyita enam kardus dokumen. Kecurigaan tersebut dibenarkan oleh Kasi Intel Syahrir Sagir, yang begi-tu gereget untuk mengungkap indikasi kecurangan tersebut. "Selain ditemukan adanya pengembalian kecil, ada juga pengembalian dalam jumlah besar. Khususnya di sekre-tariat dewan," ujarnya.

Informasi lainnya diterima, kendati pengembalian ada nilainya yang relatif kecil, na-mun pelaksanaan kegiatan itu juga ada diduga fiktif. Oleh karenanya, pihak kejaksaaan sedang meneliti data yang sudah diserahkan pihak Pem-kot Denpasar tersebut. Proses perjalanan dinas itu menjadi catatan pada sejumlah SKPD, apalagi sempat menjadi temuan BPK RI. Empat SKPD yang dicurigai itu yakni Dinas Per-hubungan, Dinas Pendidikan, Dinas Pertanian dan Bappeda. Oleh karenanya, Syahril Sagir mengaku terus akan mengem-bangkan informasi bahkan melakukan konfirmasi ulang.

Apalagi, temuan itu setelah dilakukan pengecekan, ada data yang menguatkan dugaan pihak kejaksaaan.

Untuk memperdalam semua kecurigaan itu, pihak kejaksaaan akan fokus terlebih dahulu pada perjalanan dinas DPRD Kota Denpasar. Pasalnya, ang-garan kunjungan di DPRD Kota Denpasar itu besar. Sekali be-rangkat, biayanya diperkirakan setengah miliar rupiah. "Ada

pengembalian dari penyimpan-gan itu di DPRD Kota," tegas Sharir sembari mengatakan bahwa induk anggarannya Pemkot Denpasar.

Selain di Denpasar, khusus di Badung ada dua yang saat ini dikebut. Selain penyimpangan tirtayatra ke Gunung Salak, juga soal perjalanan tirtayatra ke India. Shahrir mengaku masih mendalami, karena data juga sudah dipegang. (kmb37)

Edisi : Senin, 27 April 2015

Hal : 3